Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 848 – 853

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Model *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Kelas V SD GMIM VI Tomohon

Revalina Felya Merentek[1], Norma N. Monigir[2], Juliana K. Tagupia[3]
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

revalinamerentek@gmail.com[1], non_modigir@unima.ac.id[2], julianatagupia@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Explicit Instruction, Keterampilan Membaca Puisi, Siswa Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas V SD GMIM VI Tomohon melalui penerapan model pembelajaran Explicit Instruction pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan alur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Secara operasional, rangkaian tindakan ini diselenggarakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mengalir melalui empat fase berkesinambungan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan aksi, pengamatan, serta aktivitas refleksi. Meskipun total subjek dalam riset ini berjumlah 20 peserta didik, pada saat implementasi tindakan dilakukan di kelas, tercatat hanya 18 siswa yang hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi dan penilaian keterampilan membaca puisi yang mencakup aspek lafal, intonasi, tempo, ekspresi, dan percaya diri. Proses analisis data dalam penelitian ini bertumpu pada kalkulasi rata-rata capaian belajar serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa, dengan merujuk pada standar KKTP yang berada di angka 75. Temuan pada tahap siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata capaian belajar siswa berada di angka 65. Sementara itu, tingkat ketuntasan klasikal yang diraih baru mencapai 55%, yang berarti hanya 10 dari total 18 peserta didik yang dinyatakan berhasil memenuhi standar kelulusan. Pasca-pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II, nilai rerata capaian belajar siswa mengalami lonjakan hingga menyentuh angka 90. Sejalan dengan itu, persentase ketuntasan klasikal juga berhasil menembus 89%, di mana 16 dari total 18 peserta didik telah dinyatakan lulus kriteria. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Explicit Instruction efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas V SD GMIM VI Tomohon.

Key Word:
Explicit Instruction Model, Poetry Reading Skills, Elementary School Students

Abstract

This study examined the optimization of the human security approach in preventing non-procedural Indonesian migrant workers from an immigration perspective. The research problem focused on how Indonesian immigration policies and practices in preventing non-procedural migrant workers were still dominated by a state security approach oriented toward supervision and administrative control. This study aimed to analyze the implementation of immigration policies in preventing non-procedural migrant workers and to examine the urgency of the human security approach in protecting the human rights of Indonesian migrant workers. The study employed an empirical juridical method with a qualitative approach through the analysis of laws and regulations, literature studies, and immigration practices related to the prevention of non-procedural migrant workers. The findings showed that the prevention practices still positioned migrant workers as objects of state control through document inspections, profiling, interviews, and departure postponements. On the other hand, non-procedural migrant workers were identified as vulnerable groups exposed to exploitation, human trafficking, and human rights violations. Therefore, the human security approach needed to be optimized in immigration practices through strengthening human rights protection, vulnerability assessments, safe migration education, and more humane preventive supervision. This study concluded that the human security approach could strengthen the role of immigration not only as an instrument of state security but also as an instrument of human protection.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sengaja dan tersusun rapi untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali serta mengoptimalkan seluruh potensi diri mereka lewat rangkaian aktivitas belajar. Pendidikan memegang andil yang sangat krusial dalam membangun wawasan, keahlian, perilaku, hingga karakter para siswa agar mereka siap beradaptasi dengan kemajuan zaman. Dengan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

demikian, aktivitas belajar-mengajar di sekolah harus diselenggarakan secara optimal guna memastikan seluruh target pendidikan dapat direalisasikan dengan sukses.

Pengajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memegang posisi yang sangat strategis dalam mengasah kecakapan berkomunikasi para siswa, baik melalui ranah lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah keterampilan membaca puisi. Menurut pandangan Waluyo (2017), aktivitas membaca puisi sejatinya tidak boleh dinilai sebatas kegiatan melisankan bait-bait teks semata. Lebih dari itu, proses ini merupakan cara menyampaikan pesan dan esensi dari puisi tersebut, yang diwujudkan melalui keselarasan lafal, pengaturan intonasi, kontrol tempo, penjiwaan ekspresi, serta kedalaman penghayatan. Oleh sebab itu, pengasahan kemampuan membaca puisi harus dilakukan melalui bimbingan yang terstruktur. Langkah ini sangat krusial agar para siswa sanggup meresapi sekaligus menyalurkan pesan mendalam dari karya puisi tersebut secara optimal.

Fakta lapangan yang diperoleh dari hasil pemantauan langsung di kelas V SD GMIM VI Tomohon memperlihatkan bahwa kompetensi siswa dalam membawakan karya puisi masih memerlukan pembenahan karena belum berjalan maksimal. Dalam kegiatan di kelas, pendekatan yang diterapkan guru rupanya masih didominasi oleh peran pendidik itu sendiri. Pola pengajaran yang cenderung bersifat searah ini berakibat pada minimnya keterlibatan serta partisipasi aktif dari para siswa selama proses belajar berlangsung. Sebagian peserta didik belum mampu menggunakan lafal dan intonasi dengan tepat, kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, serta belum mampu menyesuaikan ekspresi dengan isi puisi. Menurut Merentek, Komedian, Korompis, dan Tagupia (2023), iklim pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan terbukti ampuh dalam mendongkrak keaktifan serta keterlibatan proaktif siswa selama proses belajar.

Jika melihat capaian belajar siswa dalam kompetensi membaca puisi, nyatanya masih ditemukan sejumlah anak didik yang belum sanggup menyentuh ambang batas KKTP yang dipatok di angka 75. Dari total 20 siswa yang dievaluasi, baru 5 anak atau setara dengan 25% yang sukses mencapai kriteria ketuntasan. Sebaliknya, sebagian besar dari mereka yaitu 15 peserta didik atau 75% masih mengantongi nilai yang berada di bawah ambang batas KKTP. Gambaran tersebut menjadi bukti nyata bahwa kompetensi anak didik dalam membawakan puisi masih memerlukan peningkatan lebih lanjut, yang mana hal itu bisa dicapai lewat pemilihan model pengajaran yang relevan.

Demi menyelesaikan problem yang dihadapi tersebut, penerapan model Explicit Instruction dapat menjadi salah satu alternatif strategi pengajaran yang sangat tepat untuk dipilih. Huda (2017:186) menjelaskan bahwa Explicit Instruction merupakan model pembelajaran langsung yang dirancang secara sistematis dan bertahap untuk membantu peserta didik menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu. Strategi pengajaran ini sangat pas diaplikasikan pada materi membaca puisi karena mengutamakan pemberian penjelasan eksplisit disertai contoh nyata. Melalui pola tersebut, anak didik dapat dengan mudah menguasai teknik pembacaan puisi secara tepat dan benar.

Sementara itu, sintaks atau tahapan kerja dalam model *Explicit Instruction* merujuk pada pemikiran Huda (2017:178) dijabarkan ke dalam beberapa fase berikut:

Menjelaskan target capaian belajar sekaligus mengondisikan kesiapan para siswa di awal kelas (1). Menyajikan demonstrasi langsung terkait konsep pengetahuan ataupun keahlian teknis yang dipelajari (2). Mengarahkan siswa melalui sesi latihan terbimbing atau pengerjaan tugas secara berkelompok/terpandu (3). Menguji sejauh mana tingkat pemahaman siswa serta menyertakan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif (4). Mendelegasikan latihan mandiri kepada siswa guna memantau penguasaan materi secara individu. Evaluasi dan tindak lanjut (5). Melalui tahapan tersebut, peserta didik dapat belajar secara bertahap dan memperoleh bimbingan langsung dari guru dalam membaca puisi.

Berpijak dari rangkaian persoalan yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendongkrak keterampilan membawakan puisi bagi para siswa kelas V di SD GMIM VI Tomohon melalui penerapan model *Explicit Instruction*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama dalam pelaksanaannya. Penelitian tersebut mengacu pada model tindakan Kemmis dan McTaggart sebagaimana dijelaskan oleh Aqib dan Chotibuddin (2018:53). Penentuan model ini didasarkan pada kesesuaiannya dalam membenahi sekaligus mendongkrak mutu kegiatan belajar-mengajar melalui pemberian intervensi yang dieksekusi secara berjenjang serta berkesinambungan.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

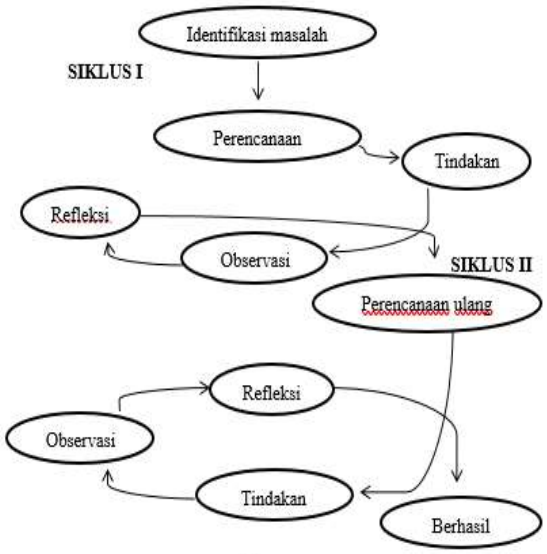

Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi Kemmis dan McTaggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam setiap siklusnya, jalannya penelitian ini ditempuh melalui serangkaian fase yang saling berhubungan erat dan terintegrasi satu sama lain. Langkah awal dimulai dari fase perencanaan, di mana peneliti merumuskan draf tindakan atau intervensi yang nantinya akan diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Langkah berikutnya adalah fase pelaksanaan tindakan, di mana skenario pengajaran yang telah dipersiapkan secara matang pada tahap awal mulai diaplikasikan secara nyata di dalam kelas. Memasuki tahapan ketiga yaitu observasi, dilakukan proses pemantauan secara menyeluruh terhadap dinamika kelas, performa pendidik, keaktifan peserta didik, hingga grafik perkembangan hasil belajar sepanjang intervensi berlangsung

Fase pamungkas dalam siklus ini adalah refleksi, yang diisi dengan kegiatan evaluasi menyeluruh terhadap hasil intervensi guna memetakan poin kelebihan, celah kelemahan, serta rumusan perbaikan yang wajib diimplementasikan pada siklus selanjutnya.

Atas dasar itulah, seluruh rangkaian riset ini dieksekusi secara terstruktur dengan mengikuti siklus baku yang meliputi fase perencanaan, realisasi tindakan, pengamatan di lapangan, serta refleksi akhir. Adapun skema mengenai jalannya penelitian ini dapat dicermati secara visual pada gambar di bawah ini.

Sasaran utama dalam pelaksanaan riset ini berfokus pada para siswa kelas V di SD GMIM VI Tomohon, dengan akumulasi jumlah keseluruhan mencapai 20 orang. Jika dirinci berdasarkan jenis kelamin, jumlah tersebut mencakup 8 orang murid laki-laki, sementara 12 orang sisanya merupakan murid perempuan.

Proses pengumpulan data dalam riset ini bersumber dari ragam instrumen pendukung, yang meliputi perangkat penilaian, format evaluasi keterampilan membawakan puisi, lembar pengamatan, serta catatan observasi langsung sepanjang kegiatan belajar-mengajar berjalan.

Seluruh data yang terkumpul dalam riset ini dianalisis secara kuantitatif melalui kalkulasi persentase serta penghitungan nilai rerata dari capaian belajar siswa. Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan capaian pembelajaran pada setiap siklus penelitian, yakni pada siklus I dan siklus II, sehingga perkembangan hasil belajar dapat terlihat secara lebih jelas. Kriteria ketuntasan perorangan bagi siswa dianggap terpenuhi apabila yang bersangkutan mampu meraih nilai minimal yang selaras dengan target KKTP, yakni di angka 75. Sementara itu, keberhasilan belajar kelompok secara klasikal dinyatakan terpenuhi apabila minimal **75%** dari keseluruhan jumlah siswa di dalam kelas tersebut telah sanggup meraih Guna menentukan nilai rata-rata capaian belajar siswa, peneliti menerapkan formula komparasi antara akumulasi skor yang diraih siswa dengan jumlah skor total, yang selanjutnya dikalikan dengan angka 100. Langkah kalkulasi tersebut diterapkan guna mengukur sejauh mana tingkat capaian belajar yang berhasil diraih oleh para siswa pasca-berlangsungnya aktivitas pembelajaran di kelas. Adapun formulasi yang diaplikasikan dalam penghitungan ini berpedoman pada teori Arikunto (2017:65), sebagai berikut:

Rumus: $\bar{x} = \frac{T}{Tt} \times 100$. Dimana; x̄. = Rata-rata hasil belajar. T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik. Tt = Jumlah skor total.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Selain menghitung rata-rata hasil belajar, penelitian ini juga menghitung ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator ketuntasan klasikal dimanfaatkan untuk memetakan proporsi persentase antara jumlah siswa yang telah memenuhi standar kriteria minimum dengan total peserta didik yang hadir sepanjang sesi pembelajaran berlangsung. Perhitungan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan pembelajaran secara keseluruhan di dalam kelas. Rumus yang digunakan mengacu pada Arikunto (2017:66), yaitu:

Rumus: $KB = \frac{jumlah\ peserta\ didik\ tunas}{jumlah\ peserta\ didik\ hadir} \times 100$

Dimana: KB = Ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel 1 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Puisi SIklus I

No	Nama Siswa	L/P	Kriteria Penilaian					Nilai	Skor Total	Ket.
			Lafal	Intonasi	Tempo	Ekspresi	Percaya Diri			
			15	15	20	20	30			
1.	A.R	P	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Hadir
2.	A.L	L	10	5	10	10	10	45	100	Tidak Tuntas
3.	E.P	P	15	15	20	15	20	85	100	Tuntas
4.	E.M	P	10	10	10	10	10	50	100	Tidak Tuntas
5.	E.P	P	15	15	15	15	15	75	100	Tuntas
6.	F.K	P	15	15	15	15	15	75	100	Tuntas
7.	F.T	L	10	10	10	10	10	50	100	Tidak Tuntas
8.	G.K	P	15	15	20	15	20	85	100	Tuntas
9.	G.S	P	10	10	10	10	10	50	100	Tidak Tuntas
10.	J.W	L	15	15	10	15	20	75	100	Tuntas
11.	J.M	L	10	5	10	10	10	45	100	Tidak Tuntas
12.	K.R	P	10	10	10	10	10	50	100	Tidak Tuntas
13.	K.T	P	15	15	10	15	20	75	100	Tuntas
14.	K.M	L	15	15	10	15	20	75	10	Tuntas
15.	L.D	L	10	10	10	10	15	55	100	Tidak Tuntas
16.	L.M	L	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Hadir
17.	P.D	P	15	15	15	15	15	75	100	Tuntas
18.	P.M	P	15	15	15	15	15	75	100	Tuntas
19.	S.P	L	10	10	10	10	15	55	100	Tidak Tuntas
20.	Y.M	P	15	15	15	15	20	80	100	Tuntas
Jumlah			230	220	225	230	270	1175	1800	
Jumlah Peserta Didik yang Hadir/Tidak Hadir								18 orang hadir 2 orang tidak hadir		
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas/Tidak Tuntas								10 orang tuntas		

Merujuk pada data yang tertera di Tabel 1, nilai rerata capaian belajar siswa serta persentase ketuntasan klasikalnya dapat dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini:

Rata-rata Hasil Belajar

$$\bar{x} = \frac{T}{Tt} \times 100$$

$$\bar{x} = \frac{1175}{1800} \times 100$$

$$\bar{x} = 65$$

Ketuntasan Belajar Secara Klasikal. $KB = \frac{jumlah\ peserta\ didik\ tuntas}{jumlas\ peserta\ didik\ hadir} \times 100$

$$KB = \frac{10}{18} \times 100$$

$$KB = 55\%$$

Tabel 2 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Puisi Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Kriteria Penilaian					Nilai	Skor Total	Ket.
			Lafal	Intonasi	Tempo	Ekspresi	Percaya Diri			
			15	15	20	20	30			
1.	A.R	P	10	10	15	15	20	70	100	Tidak Tuntas
2.	A.L	L	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Hadir
3.	E.P	P	15	15	20	20	30	100	100	Tuntas
4.	E.M	P	15	15	20	20	25	95	100	Tuntas
5.	E.P	P	15	15	20	20	25	95	100	Tuntas
6.	F.K	P	15	15	20	20	25	95	100	Tuntas
7.	F.T	L	15	15	20	15	20	85	100	Tuntas
8.	G.K	P	15	15	20	20	30	100	100	Tuntas
9.	G.S	P	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Hadir

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

No	Nama Siswa	L/P	Kriteria Penilaian					Nilai	Skor Total	Ket.
10.	J.W	L	15	15	15	20	30	95	100	Tuntas
11.	J.M	L	15	15	15	15	20	80	100	Tuntas
12.	K.R	P	15	15	15	20	20	85	100	Tuntas
13.	K.T	P	15	15	20	20	25	95	100	Tuntas
14.	K.M	L	15	15	15	20	30	95	100	Tuntas
15.	L.D	L	15	15	15	20	25	90	100	Tuntas
16.	L.M	L	15	10	15	15	15	70	100	Tidak Tuntas
17.	P.D	P	15	15	20	20	25	95	100	Tuntas
18.	P.M	P	15	15	15	20	25	90	100	Tuntas
19.	S.P	L	15	15	15	15	20	80	100	Tuntas
20.	Y.M	P	15	15	20	20	30	100	100	Tuntas
Jumlah			265	260	315	335	440	1615	1800	
Jumlah Peserta Didik yang Hadir/Tidak Hadir								18 orang hadir 2 orang tidak hadir		
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas/Tidak Tuntas								16 orang tuntas		

Mengacu pada informasi yang termuat dalam Tabel 2, besaran rerata capaian belajar siswa beserta persentase ketuntasan klasikalnya dapat dihitung memakai formula berikut:

Rata-rata Hasil Belajar

$$\bar{x} = \frac{T}{Tt} \times 100$$

$$\bar{x} = \frac{1615}{1800} \times 100$$

$$\bar{x} = 90$$

Ketuntasan Belajar Secara Klasikal. $KB = \frac{jumlah\ peserta\ didik\ tuntas}{jumlah\ peserta\ didik\ hadir} \times 100 KB = \frac{16}{18} \times 100.\ KB =$ 89%.

Menilik paparan data yang tertera pada Tabel 2, tampak jelas bahwa capaian belajar siswa dalam ranah kemampuan membaca puisi sudah menunjukkan lonjakan yang sangat berarti. Grafik kenaikan ini terlihat signifikan melalui perolehan nilai rerata belajar siswa yang sukses menembus angka 90. Hal tersebut merepresentasikan bahwa mayoritas peserta didik telah berhasil menyajikan kompetensi membaca puisi dengan kualitas yang jauh melampaui capaian pada tahapan sebelumnya. Berdasarkan total 18 siswa yang terlibat dalam kegiatan pengajaran, tercatat sebanyak 16 orang (sekitar 89%) telah dinyatakan tuntas dalam belajar. Di sisi lain, 2 anak sisanya atau berkisar 11% terpantau belum mampu menyamai standar kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan. Peserta didik pun menunjukkan perkembangan yang nyata, baik pada aspek lafal, intonasi, tempo, ekspresi, maupun rasa percaya diri dalam membaca puisi. Hasil riset ini membuktikan bahwa proses belajar-mengajar pada siklus II secara nyata membawa pengaruh yang sangat baik dalam mendongkrak kompetensi membaca puisi para siswa.

Melalui keseluruhan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diimplementasikan dalam dua siklus, dapat ditarik kesimpulan valid bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terbukti sangat kontributif dalam meningkatkan kompetensi membaca puisi bagi siswa kelas V SD GMIM VI Tomohon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui rangkaian aktivitas belajar yang dirancang secara terstruktur, terfokus, dan berjenjang, implementasi model ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa memahami setiap fase membaca puisi secara tepat.

Penilaian keterampilan membaca puisi pada penelitian ini meliputi aspek lafal, intonasi, tempo, ekspresi, dan percaya diri. Masing-masing aspek memiliki tingkat kesulitan yang tidak sama dalam penguasaannya oleh peserta didik. Lafal dan intonasi tergolong sebagai kemampuan dasar yang relatif lebih mudah dikembangkan. Sementara itu, tempo dan ekspresi menuntut pemahaman terhadap isi puisi serta kemampuan menghayati makna yang terkandung di dalamnya. Adapun aspek percaya diri merupakan bagian yang paling menantang, karena tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca, tetapi juga melibatkan keberanian, pengendalian diri, dan kesiapan mental saat tampil di depan kelas. Dengan demikian, kelima aspek tersebut digunakan untuk memberikan gambara utuh mengenai keterampilan membaca puisi peserta didik.

Hasil penilaian keterampilan membaca puisi pada siklus I memperlihatkan bahwa capaian belajar peserta didik masih tergolong belum optimal, dengan nilai rata-rata yang baru mencapai 65. Berdasarkan data dari total 18 siswa yang berpartisipasi dalam sesi pembelajaran di siklus tersebut, tercatat sebanyak 10 orang atau sekitar 55% telah berhasil meraih ketuntasan. Di sisi lain, 8 peserta didik sisanya terpantau belum mampu menyamai standar batas kelulusan yang dipersyaratkan. Setelah berbagai kendala yang muncul pada

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

siklus I dianalisis melalui tahap refleksi, peneliti kemudian melakukan sejumlah perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Perbaikan tersebut memberikan hasil yang sangat menggembirakan, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 90. Menilik data kehadiran 18 siswa pada pelaksanaan siklus II, akumulasi kelulusan menunjukkan bahwa 16 orang atau setara 89% telah berhasil melampaui ambang ketuntasan. Di sisi lain, 2 peserta didik sisanya yang merepresentasikan 11% dari total kelas terpantau masih berada dalam kelompok belum tuntas. Di samping itu, indikator ketuntasan klasikal siswa turut mengalami lonjakan yang sangat signifikan, dari yang semula hanya berada di angka 55% pada siklus I melejit hingga menyentuh 89% pada pelaksanaan siklus II.

Sinaulan, Sengkey, Wulus, Paat, dan Ngodu (2026) menyatakan bahwa pemberian motivasi yang tepat juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Fenomena ini tampak nyata sepanjang jalannya siklus II, saat para siswa memperlihatkan tingkat antusiasme serta keberanian yang jauh lebih tinggi dalam membawakan puiso. Peserta didik tidak hanya lebih aktif mengikuti pembelajaran, tetapi juga mampu menggunakan lafal, intonasi, tempo, dan ekspresi dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Tabel 3 Nilai Rata-rata Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil Belaar
I	1170	1800	$\frac{1175}{1800} \times 100$	65
II	1615	1800	$\frac{1615}{1800} \times 100$	90

Kenaikan capaian belajar yang diperoleh dalam riset ini menunjukkan konsistensi dengan hasil studi terdahulu oleh Monigir (2022). Penelitian tersebut turut membuktikan bahwa implementasi model *Explicit Instruction* terbukti efektif dalam mendongkrak prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

KESIMPULAN

Mengacu pada data empiris yang diperoleh sepanjang pelaksanaan riset, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Explicit Instruction* terbukti mampu mengoptimalkan kompetensi membaca puisi bagi para siswa kelas V di SD GMIM VI Tomohon.

DAFTAR REFERENSI

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasi*. Andi Offset.

Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (1st ed.). Rineka Cipta.

Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis* (1st ed.). Pustaka Pelajar.

Merentek, R. M., Komedien, B. E. J., Korompis, F. R., & Tagupia, T. K. (2023). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 19*, 920–925. https://doi.org/10.5281/zenodo.10042397

Monigir, N. N. (2022). Penerapan model pembelajaran explicit instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD GMIM Wailan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(19), 620–625. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4520/3356

Sinaulan, N. L., Sengkey, M. M., Wulus, J., Paat, A., & Ngodu, S. (2026). Hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi akademik: Tinjauan pustaka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 12*(1A), 36–42. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12266

Waluyo, H. J. (2017). *Teori dan apresiasi puisi*. Erlangga.